BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berlangsung dalam lingkungan belajar, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan karakter. Dalam konteks ini, peran kurikulum sangat penting untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024, pemerintah berupaya menjawab berbagai tantangan pembelajaran, terutama dampak dari kemunduran pembelajaran (*learning loss)* akibat pandemi *COVID-19*. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi dan karakter peserta didik.

Dalam konteks upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe) dirancang sebagai kerangka yang lebih fleksibel. Pendekatan ini berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, dengan tujuan mengakselerasi adaptasi pendidikan terhadap dinamika zaman dan mendukung visi pendidikan nasional.

Kurikulum merdeka memberikan pengembangan di berbagai tiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa menjadi titik fokus utama dalam pelajaran bahasa Indonesia yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut dijadikan sarana mengoptimalkan eksplorasi untuk peserta didik. Sejak tahun 2021 setelah Kurikulum merdeka diberlakukan, ada perubahan pada 4 keterampilan berbahasa

yang biasa disebut dengan catur tunggal. Perubahan tersebut menambahkan aspek memirsa pada membaca dan mempresentasikan pada berbicara. Lahirlah 6 keterampilan berbahasa yakni, menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis.

Keterampilan-keterampilan tersebut mempunyai koneksi yang amat kuat. Sehingga faktor yang paling penting adalah indera pendengaran yang didapati oleh setiap peserta didik yang sangat memengaruhi pada keterampilan menyimaknya. Keterampilan menyimak dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari turunan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak diantaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa) makna, dan metakognisi.

Menyimak merupakan keterampilan yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia. Sejak pertama kali manusia lahir bahkan ketika di dalam kandungan pun sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika mereka sudah dilahirkan, proses belajar menyimak senantiasa dilakukan melalui tiap kata yang diucapkan orang sekitar. Seiring dengan waktu ketika manusia mendengar dan menyimak terus-menerus, akhirnya seseorang dapat meniru berbicara. Pada usia pra sekolah dan kemudian pada jenjang sekolah dasar, barulah diperkenalkan pada aspek keterampilan lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis (Nurjamal, dkk 2011: 2-

3). Setiap keterampilan tersebut dapat menguat seiring berjalannya waktu dengan sistem belajar atau pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka mengembangkan enam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keenam keterampilan tersebut saling terhubung dan menjadi dasar penguatan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu keterampilan yang penting namun sering diabaikan adalah keterampilan menyimak, terutama dalam konteks pembelajaran teks drama. Menurut Tarigan (2008), keterampilan menyimak terdiri dari beberapa jenis seperti menyimak ekstensif, intensif, kritis, dan kreatif. Dalam pembelajaran teks drama, jenis menyimak yang paling sesuai adalah menyimak intensif, karena melibatkan perhatian mendalam terhadap isi dan struktur bahasa teks, sehingga dapat membantu peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan drama.

Dalam menganalisis teks drama, peserta didik dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam memahami unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis kedua aspek tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap materi teks drama secara menyeluruh, terutama terkait struktur cerita, tokoh, alur, serta ciri-ciri kebahasaan yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami terlebih dahulu konsep unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan sebelum mereka diarahkan untuk melakukan

analisis secara lebih mendalam. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terbuka terhadap perubahan dan mampu menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik di era digital.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, perlu adanya inovasi baru dalam media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks drama siswa. Media pembelajaran yang kini menjadi kekuatan dalam memberikan suntikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa dan siswi semakin berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan adanya berbagai aplikasi yang dapat membantu pembuatan materi-materi pembelajaran. Media pembelajaran memiliki banyak kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Tak khayal dewasa ini masifnya informasi diketahui banyak dari media sosial yang lahir. Untuk itu, pendidik harus cermat dalam memanfaatkan media tersebut. Salah satu media yang berpotensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah aplikasi Noice, yang menyediakan berbagai konten audio, termasuk drama audio, yang dapat digunakan sebagai alternatif inovatif dalam menyampaikan materi teks drama di kelas.

Aplikasi Noice sebagai platform konten audio lokal memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa, terutama dalam melatih keterampilan menyimak secara kontekstual dan menarik. Aplikasi Noice menyediakan aplikasi konten audio lokal di Indonesia dengan berbagai format *podcast*, radio, audiobook, dan *live audio*. Cocok untuk menjadikannya sebagai aplikasi terdepan dalam konten audio visual. Media tersebut dapat dijadikan momentum baik bagi pendidik dalam

merancang dan mencoba untuk melihat efek baik yang akan disebabkan ketika digunakan kepada siswa dan siswi. Penelitian oleh Pramudita dan Ramadhani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan podcast berbasis aplikasi Noice dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pengalaman belajar mendengar, serta mempermudah siswa memahami struktur teks melalui intonasi, pelafalan, dan ekspresi suara yang ditampilkan secara audio. Selain itu, media audio seperti Noice mendorong terciptanya pembelajaran mandiri dan reflektif, karena siswa dapat mengakses materi kapan pun dan mengulanginya sesuai kebutuhan mereka.

Pembelajaran teks drama yang biasanya diajarkan melalui media teks kini dapat divariasikan dengan menggunakan media drama audio, salah satunya melalui aplikasi Noice akun Drama Audio Salihara yang dibuat oleh Komunitas Salihara. Pada akun tersebut cukup banyak drama audio yang disuguhkan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran teks drama di sekolah. Pemanfaatan media audio dalam pembelajaran teks drama diharapkan dapat menjawab kebutuhan pembelajaran yang menyenangkan, dekat dengan dunia siswa, serta memberikan pengalaman menyimak yang lebih kontekstual dan reflektif. Hal ini selaras dengan kajian Sari dan Aini (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis podcast dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks dan unsur kebahasaan secara signifikan.

Pada pembelajaran kelas VIII semester genap terdapat salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak informasi atau pesan yang disampaikan dalam drama secara kritis dan reflektif. Sedangkan komponen inti pada butiran tujuan pembelajaran tersebut adalah memahami unsur pembangun dan

kaidah kebahasaan teks drama. Dengan demikian diharapkan siswa membutuhkan keterampilan menyimak yang baik agar mampu mengidentifikasikan unsur pembangun pada teks drama. Menyimak teks drama menggunakan drama audio dapat merangsang daya simak siswa semakin baik. Kegiatan memahami unsur intrinsik juga diharapkan akan menyenangkan.

Unsur intrinsik, yang berfungsi sebagai pembangun, dalam karya sastra membantu pembaca memahami unsur intrinsik lebih dalam. Komponen di dalam struktur karya sastra yang dianggap memiliki ciri-ciri tradisional dan pembagian berdasarkan komponen, Pembagian ini tidak kompleks, walaupun mungkin agak kasar, itu sebenarnya sangat mudah dilakukan. unsur-unsur intrinsik yang berfungsi sebagai pembangun karya sastra seringkali tidak diperhatikan dan dianggap kuno, karena orang percaya bahwa elemen intrinsik sangat sederhana, tetapi sangat sulit untuk dilakukan untuk memahami. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang komponen pembangun, mengenai karya sastra, pemahaman tentang gaya bahasa dan struktur kalimat pada karya sastra tersebut salah satunya pengamatan yang terfokus pada kaidah kebahasaan.

Saat peserta didik membaca naskah drama, mereka harus membacanya terlebih dahulu sesuai dengan peraturan kaidah kebahasaan. Proses memahamai dan menganalisis naskah drama akan membantu siswa baik dari aspek intrinsik dan aturan bahasanya. Maka, untuk menganalisis unsur intrinsik naskah drama, peserta didik harus membaca untuk memahami bahan yang dia baca. Ada beberapa karya sastra harus dipahami dan pembaca atau siswa, salah satunya membaca naskah drama yang direncanakan untuk dipentaskan. Maka dari kedua aspek unsur intrinsik

dan kaidah kebahasaan tersebutlah menjadikan peneliti ingin meneliti kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks drama.

Hasil observasi awal di SMP Diponegoro 1 Jakarta Timur menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks drama. Peneliti telah melakukan wawancara bebas kepada guru bahasa Indonesia di SMP Diponegoro 1 Jakarta Timur yang menjadi tempat penelitian. Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut media yang sering digunakan oleh guru saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks drama yaitu media audio yang bersumber dari kanal *YouTube*. Penggunaan media audio khususnya aplikasi Noice belum pernah digunakan sebelumnya. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam menyimak dan memahami isi teks drama secara mendalam.

Permasalahan ini sejalan dengan temuan dalam artikel Wulandari dan Fatimah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran teks sastra, khususnya drama, akan lebih efektif jika peserta didik diberikan pengalaman mendengar atau menyimak pertunjukan atau narasi drama secara langsung atau melalui media audio. Artikel tersebut menegaskan bahwa media audio mampu meningkatkan daya serap dan apresiasi siswa terhadap unsur intrinsik teks drama seperti tema, alur, tokoh, dan latar. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena akan menjadi rekomendasi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sebagai variasi baru dalam pembelajaran teks drama. Media *audio* Noice dapat diterapkan dalam pembelajaran luring maupun daring.

Penelitian penggunaan media *podcast* Noice akun Drama Audio Salihara dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks drama masih belum

dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji mengenai penggunaan media *podcast* Noice akun Drama Audio Salihara dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks drama pada siswa kelas VIII semester genap SMP Diponegoro 1, Jakarta Timur tahun pelajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1) Sejauh mana penggunaan *podcast* Noice dapat memengaruhi peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama?
2) Sejauh mana penggunaan *podcast* Noice dapat memengaruhi peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks drama?
3) Apakah terdapat pengaruh positif dalam kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama antara siswa kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta yang belajar menggunakan *podcast* Noice dengan siswa yang tidak?
4) Apakah terdapat pengaruh positif dalam kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks drama antara siswa kelas VIII SMP Diponegoro 1 Jakarta yang belajar menggunakan *podcast* Noice dengan siswa yang tidak?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh media *podcast* teks drama "Tuhan, Tolong Bunuh Emak" melalui aplikasi Noice akun Drama Audio Salihara dalam

pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks drama pada siswa kelas VIII semester genap SMP Diponegoro 1, Jakarta Timur tahun pelajaran 2024/2025

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka di peroleh rumusan masalah yaitu "adakah pengaruh *podcast* Noice terhadap menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks drama di kelas VIII SMP Diponegoro 1?"

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang sudah ditentukan, maka penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *podcast* Noice terhadap menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks drama di kelas VIII SMP Diponegoro 1.

1.6 Manfaat Penelitian

Untuk manfaat penelitian dijabarkan menjadi dua manfaat, sebagai berikut:

1) Manfaat Teori

Untuk manfaat yang didapatkan oleh pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih terhadap khazanah pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga menjadi salah satu pembenaran bahwa media sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar dan keterampilan siswa khususnya menyimak teks drama.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik sebagai rekomendasi media pembelajaran.
2. Bagi peneliti sebagai mahasiswa pendidikan, penelitian ini dapat bermanfaat untuk diterapkan ketika sudah mengajar di sekolah

3. Penelitian ini dapat menunjang penelitian selanjutnya terkait dengan media pembelajaran.

1.7 Keterbaruan Penelitian

Keterbaruan dari penelitian ini ialah terletak pada media atau aplikasi terkini yang memiliki genre edukatif yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran lewat audio *podcast* khususnya audio drama. Karena masih jarang penggunaan aplikasi atau media *podcast* Noice dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada model pembelajaran seperti *Make A Match*, pendekatan saintifik, dan kooperatif tipe STAD, penelitian ini menawarkan kebaruan dari sisi media pembelajaran yang digunakan, yaitu penggunaan aplikasi Noice sebagai sumber drama audio edukatif. Aplikasi ini belum pernah digunakan secara luas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks analisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks drama. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi efektivitas penggunaan media audio, tetapi juga mengkaji sejauh mana pengalaman auditori melalui podcast dapat meningkatkan keterampilan menyimak intensif dan analisis sastra siswa.

Dengan menggabungkan pendekatan kontemporer melalui teknologi digital yang dekat dengan dunia siswa, penelitian ini diharapkan mampu menjawab tantangan pembelajaran teks drama yang monoton dan kurang diminati, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian sebelumnya.

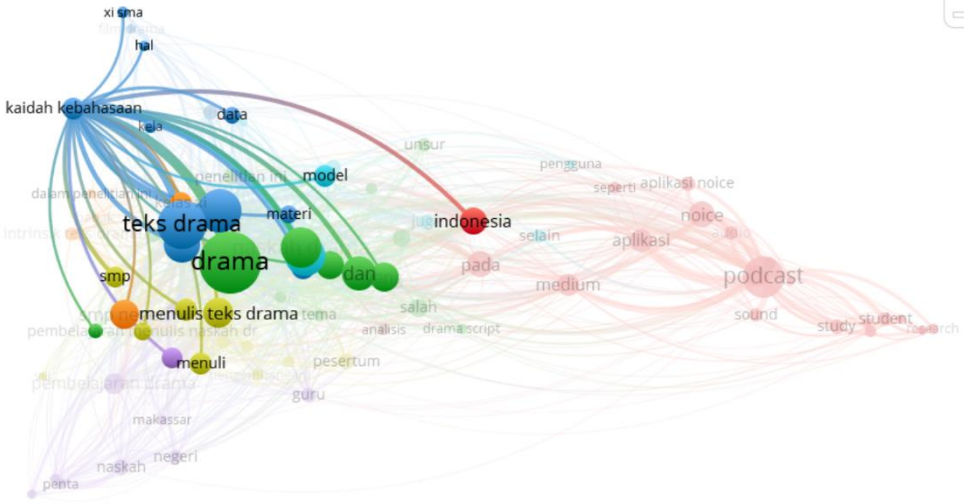
xi sma
hal
kaidah kebahasaan
kela
data
model
materi
teks drama
drama
dan
smp
menulis teks drama
menuli
indonesia
unsur
pengguna
seperti
aplikasi
noice
selain
pada
medium
podcast
sound
study
student
salah
tema
analisis
drama script
pesertum
guru
makassar
negeri
naskah
penta
pembelajaran drama

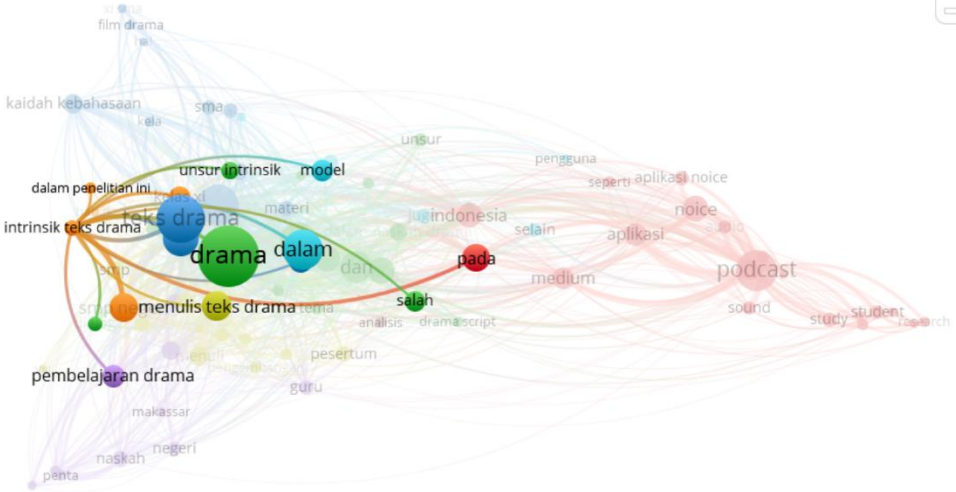
film drama
kaidah kebahasaan
sma
kela
unsur
unsur intrinsik
model
dalam penelitian ini
intrinsik teks drama
teks drama
materi
drama
dalam
pada
indonesia
selain
aplikasi
noice
medium
podcast
sound
study
student
menulis teks drama
salah
tema
analisis
drama script
pesertum
guru
pembelajaran drama
makassar
negeri
naskah
penta

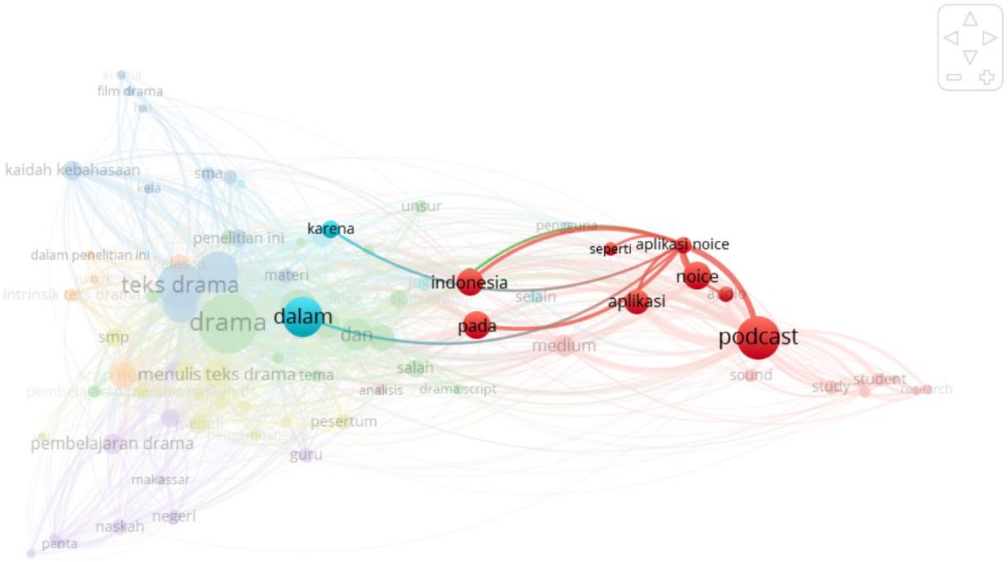
film drama
kaidah kebahasaan
sma
kela
unsur
penelitian ini
karena
dalam penelitian ini
materi
teks drama
drama
dalam
dan
smp
menulis teks drama tema
pembelajaran drama
pesertum
guru
makassar
negeri
naskah
penta
indonesia
pada
selain
pengguna
seperti aplikasi noice
noice
aplikasi
medium
podcast
salah
analisis
drama script
sound
study
student

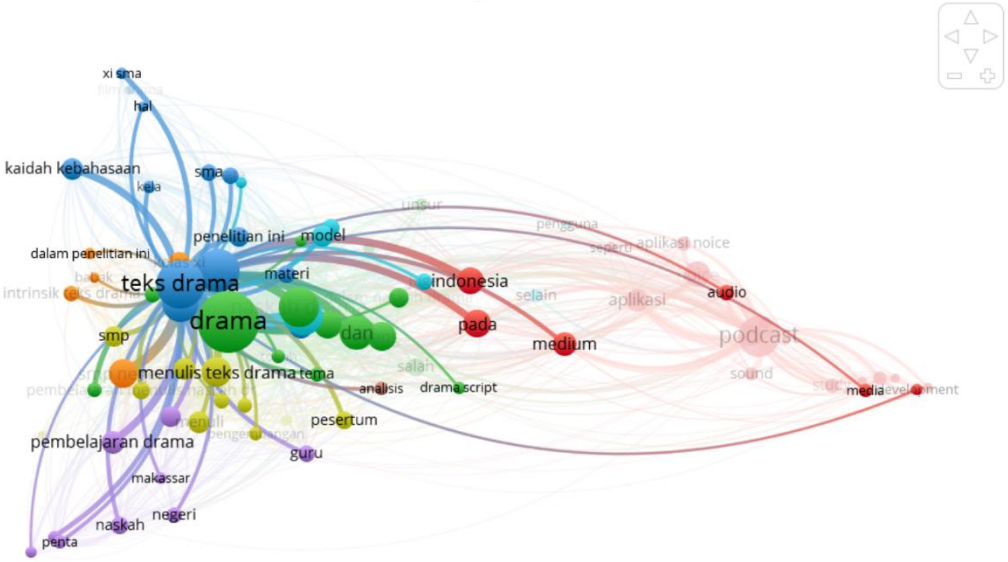
xi sma
hal
kaidah kebahasaan
sma
kela
unsur
penelitian ini
model
dalam penelitian ini
materi
teks drama
drama
dan
smp
menulis teks drama tema
pembelajaran drama
pesertum
guru
makassar
negeri
naskah
penta
indonesia
pada
selain
pengguna
seperti aplikasi noice
aplikasi
audio
medium
podcast
salah
analisis
drama script
sound
media

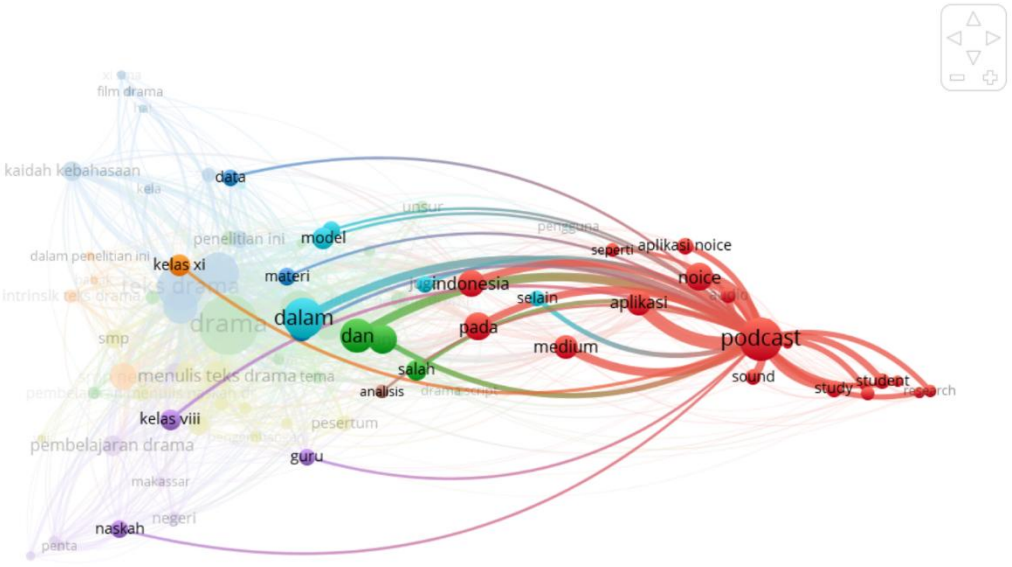

Keterbaruan penelitian ini diperkuat melalui hasil analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer, dengan kata kunci pencarian seperti teks drama, unsur intrinsik teks drama, kaidah kebahasaan, dan podcast Noice yang ditelusuri pada database artikel nasional dan internasional tahun 2019–2024. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa topik-topik seperti penggunaan podcast dalam pembelajaran bahasa, khususnya drama audio berbasis aplikasi Noice, belum banyak menjadi fokus penelitian.

Peta sebaran (co-occurrence map) menunjukkan bahwa cluster dominan masih berpusat pada model-model pembelajaran dan media pembelajaran berbasis teks dan video, sementara penggunaan media berbasis audio, seperti podcast atau drama audio, masih jarang muncul sebagai pusat koneksi dalam jaringan . Istilah “podcast” muncul dalam koneksi terbatas dengan “media pembelajaran”, dan “Noice” masih sedikit muncul dalam peta visualisasi, menunjukkan minimnya eksplorasi terhadap platform audio lokal tersebut dalam kajian ilmiah pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki novelty berupa penggunaan media pembelajaran alternatif berupa podcast Noice akun Drama Audio Salihara dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan teks drama. Pendekatan ini belum banyak dilakukan oleh peneliti lain, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis audio digital.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA